

## Korelasi Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Tari di MTsN 2 Padang

### Correlation of Student Interest in Dance Learning Outcomes at MTsN 2 Padang

Arif Setiawan<sup>1</sup>; Yuliasma<sup>2</sup>;

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup> Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [arfstwn8757@gmail.com](mailto:arfstwn8757@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuliasma@fbs.unp.ac.id](mailto:yuliasma@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

#### Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui serta mendeskripsikan korelasi minat siswa terhadap hasil belajar tari di MTsN 2 Padang. Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode korelasi (Hubungan). Penelitian korelasi dimaksud untuk mengetahui ada ataupun tidaknya hubungan minat siswa terhadap hasil belajar seni tari kelas VII.10 di MTsN 2 Padang. Populasi didalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII.10 MTsN 2 Padang sejumlah 32 siswa yang dimana seluruh populasi langsung menjadi sampel didalam penelitian ini. Instrumen yang diterapkan guna mendapatkan data adalah kuesioner penelitian serta hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai sumatif semester ganjil tahun ajaran Juli-Desember 2024/2025. Temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwasanya ditemukan korelasi yang signifikan antara minat siswa terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan oleh nilai  $r_{hitung}$  yakni 0,645 serta  $r_{tabel}$  yakni 0,349 pada taraf signifikan 5%. Hingga, dapat diambil kesimpulan bahwasanya  $r_{hitung}$  lebih tinggi dari pada  $r_{tabel}$ . Oleh sebab itu,  $H_0$  ditolak sementara  $H_1$  diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan hasil belajar tari siswa.

**Kata kunci:** Korelasi, Minat Siswa, Hasil Belajar, Pembelajaran Tari

#### Abstract

This research aims to see and describe the correlation between student interest and dance learning outcomes at MTsN 2 Padang. The type of research in the following research is quantitative with the correlation (relationship) method. Correlational research is intended to determine whether or not there is a correlation between students' interests and the results of learning dance in class VII.10 at MTsN 2 Padang. The population in the following research is the total number of students in class VII.10 MTsN 2 Padang, a total of 32 students, where the entire population directly becomes the sample in this research. The instruments used to obtain data were research questionnaires and student learning outcomes obtained from summative scores for the odd semester of the July-December 2024/2025 academic year. The findings in this study indicate that a significant correlation was found between student interest and learning outcomes. This is proven by the  $r_{count}$  value,

*To cite this article:*

Setiawan, A. & Yuliasma, Y (2025). Korelasi Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Tari Di MTsN 2 Padang. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, 3 (1), Hal. XX-XX. DOI: 10.24036/saayun.vxix.xx

namely 0.645 and  $r_{table}$ , namely 0.349 at the 5% significance level. So, it can be concluded that  $r_{count}$  is higher than  $r_{table}$ . Therefore,  $H_0$  is rejected while  $H_1$  is accepted. It can be interpreted that there is a significant relationship between interest and students' dance learning outcomes.

**Keywords:** Correlation, Student Interests, Learning Outcomes, Dance Learning



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

---

## Pendahuluan

Pendidikan ialah sebuah upaya yang dilaksanakan oleh manusia yang bermaksud untuk mengembangkan potensinya melalui pembelajaran, yang berperan guna mendorong peningkatan kualitas SDM untuk majunya suatu bangsa. Didalam konteks global saat ini, peningkatan SDM menjadi prioritas yang harus segera diwujudkan. Salah satu cara untuk menanggapi hal tersebut yakni melalui penyelenggaraan pendidikan bagi semua warga negara, dengan dukungan hukum yang memastikan implementasi pendidikan yang teratur serta efektif.

Didalam memenuhi kebutuhan pendidikan, diperlukan sarana pendidikan yang mendukung semua kegiatan belajar secara formal. Sekolah berfungsi sebagai sarana pendidikan formal utama di Indonesia, dimana proses pendidikan yang terstruktur serta berjenjang bisa mempengaruhi perubahan pada pengetahuan, sikap, serta keterampilan siswa yang sedang melaksanakan pendidikan. Oleh sebab itu, hingga saat ini sekolah di Indonesia tetap disebut sebagai lembaga pendidikan formal utama, yang mampu untuk menampung banyak peserta didik serta mengembangkan kecerdasan serta keterampilan mereka. Tentunya, Keberhasilan sebuah sekolah didalam melaksanakan proses pendidikan serta pembelajaran sangat penting serta menjadi harapan didalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sebab inti didalam pendidikan di sekolah yakni proses belajar itu sendiri.

Proses belajar ialah aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru serta siswa untuk ketercapaiannya tujuan pendidikan. Proses pembelajaran terjadi pada interaksi antara guru serta siswa dengan semangat guna mencapai tujuan tersebut. Oleh sebab itu, guru harus merencanakan dengan baik didalam proses pembelajaran agar bisa menyampaikan materi dengan metode ataupun cara yang mudah dipahami serta mendapat hasil belajar yang maksimal (Yuliasma, 2015).

Didalam dunia pendidikan, minat belajar merupakan sebuah komponen penting untuk menentukan hasil belajar siswa. Suatu pembelajaran yang kerap dinilai sulit namun menarik ialah Seni Budaya, terutama didalam pembelajaran Seni Tari. Slameto menyebutkan bahwa minat adalah ketertarikan serta keterikatan siswa terhadap sesuatu ataupun aktivitas yang muncul secara alami, tanpa pengaruh siswa lain. Minat berhubungan dengan bagaimana siswa menerima hubungan diantara dirinya sendiri serta hal yang di luar dirinya. Makin kuat hubungan tersebut, makin besar juga minat yang akan muncul (Ananda & Hayati, 2020).

Minat memiliki pengaruh yang tinggi terhadap aktivitas siswa. Dengan adanya minat, siswa akan lebih termotivasi didalam melaksanakan hal-hal yang mereka sukai. Minat sangat berperan penting didalam pembelajaran seni tari sebab bisa membantu menilai serta mengukur kualitas kemampuan siswa. Siswa yang memiliki minat akan sangat fokus serta serius didalam mengikuti pembelajaran seni tari, hingga mereka akan lebih rajin serta perhatian, yang kemudian bisa meningkatkan hasil yang dicapai didalam pembelajaran tersebut. Sebaliknya, jikalau siswa tidak memiliki minat, hasil pembelajaran yang diperoleh tidak akan optimal.

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu bentuk pendidikan seni yang bermaksud untuk mengasah kreativitas, ekspresi diri, serta keterampilan motorik anak. Selain itu, pembelajaran berikut juga bermaksud untuk menggali serta mengembangkan potensi

estetika siswa, serta mempengaruhi mereka agar memiliki nilai-nilai estetika yang bisa memperbaiki budi pekerti. Perihal berikut terjadi sebab seni tari mengandung unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan, serta dinamika yang bisa membentuk karakter siswa secara positif.

Yuliasma menyebutkan bahwa pembelajaran tari ialah kegiatan motorik, hingga didalam konteks sekolah, pembelajaran tari harus mendukung perkembangan motorik siswa, terutama didalam hal penguasaan keterampilan psikomotorik serta kreativitas (Syahiba & Yuliasma, 2023). Selanjutnya, pembelajaran seni tari di sekolah tidak hanya terfokus pada keterampilan menari saja, tetapi melalui pembelajaran tari siswa juga bisa diajarkan bagaimana cara nya untuk menghayati keindahan ataupun estetika melalui gerak yang kreatif, baik secara individu maupun kelompok (Yuliasma, 2023)

Di MTsN 2 Padang, seni tari diajarkan sebagai bagian dari kurikulum serta sebagai media penting untuk memperkenalkan budaya tradisi lokal serta nusantara kepada siswa. Di MTsN 2 Padang, mata pelajaran seni budaya di ikuti oleh keseluruhan siswa/siswi kelas VII, VIII, serta IX. Yang dimana, materi yang bisa dipelajari didalam pelajaran seni budaya yakni seni tari, seni musik serta seni rupa. Namun, sebab MTsN 2 Padang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, bermakna mata pelajaran seni budaya setiap kelas materi nya berbeda. Yang dimana, hanya memfokuskan satu materi saja yang diajarkan kepada siswa selama 2 semester. Di MTsN 2 Padang, kelas yang mempelajari materi seni tari hanya 2 kelas yakni kelas VII.10 serta IX.7. Yang dimana peneliti memilih kelas VII.10 untuk di teliti.

Berlandaskan observasi ataupun pengamatan awal yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 28 Juli 2024 dikelas VII.10, peneliti melihat beberapa masalah didalam pelajaran seni tari di MTsN 2 Padang, yakni: peneliti masih melihat banyak siswa yang nilai nya belum memenuhi kriteria (80) pada saat penilaian harian unit 1 pada pelajaran seni tari. Selanjutnya, sarana prasarana seperti ruang untuk latihan menari juga belum tersedia di MTsN 2 Padang. Perihal berikut dapat diketahui ketika siswa ingin melaksanakan praktek tari, mereka harus memindah meja serta kursi sebelumnya supaya mereka bisa latihan tari di ruangan kelas-nya tersebut. Yang dimana, hal tersebut berpengaruh pada energi mereka yang habis terlebih dahulu sebelum belajar serta waktu belajar mereka terpotong sebab harus merapihkan ruangan kelasnya, yang bisa diketahui bahwasanya jam pelajaran (intrakurikuler) pada pelajaran seni tari di MTsN 2 Padang terbatas yakni hanya 2 JP (Jam Pelajaran) hingga guru tidak bisa memberi materi secara maksimal kepada siswa. Selanjutnya, peneliti melihat suasana kelas pada kelas VII.10 belum kondusif sebab kelas yang dipakai masih tahap renovasi hingga kelas masih sedikit berantakan serta banyak debu sebab kelas belum menerapkan keramik. Selain itu dikelas juga masih terdapat sisa sampah makanan di bawah meja siswa serta hanya terdapat satu kipas angin yang membuat siswa kepanasan dikelas serta kurang tenang saat dalam proses belajar. Tidak hanya itu, peneliti melihat gaya mengajar guru yang terlalu serius serta membuat siswa tegang serta kurang fokus terhadap pembelajaran seni tari.

Berlandaskan beberapa masalah yang sudah dijelaskan oleh peneliti di atas, peneliti menduga bahwasanya masalah-masalah tersebut mengakibatkan suasana kelas pada pembelajaran seni tari tidak kondusif yang membuat guru sulit untuk mengatur siswa dikelas serta masalah tersebut juga diduga menjadi aspek yang memberi dampak pada minat siswa didalam mengikuti pembelajaran seni tari di kelas. Perihal berikut bisa dicermati berlandaskan indikator minat diantaranya ketertarikan, perhatian serta keterlibatan siswa

didalam pembelajaran seni tari dikelas. Hingga peneliti menduga bahwasanya, didalam kurangnya minat yang disebabkan oleh beberapa masalah yang ada, bisa berdampak pada hasil belajar pelajaran seni tari.

## Metode

Jenis penelitian didalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bermetode analisis korelasional, sebab bermaksud untuk mendeskripsikan serta mengetahui bagaimana hubungan diantara minat siswa terhadap hasil belajar. Supardi menjelaskan bahwasanya analisis korelasi ialah jenis analisis inferensial yang berfungsi untuk mengidentifikasi derajat, kekuatan, bentuk, kausalitas, serta hubungan timbal balik antar variabel didalam penelitian (Ananda & Fadhli, 2018). Penelitian korelasi dimaksud untuk menguji ada atau tidaknya korelasi minat siswa terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas 7.10 di MTsN 2 Padang. Populasi didalam penelitian berikut ialah semua siswa kelas 7.10 MTsN 2 Padang yakni sejumlah 32 siswa. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwasanya populasi ialah sebuah daerah generalisasi yang mengacu pada obyek ataupun subyek yang memiliki karakteristik serta sifat tertentu, yang dijadikan subjek kajian oleh seorang peneliti serta dicoba guna ditarik kesimpulannya. Selanjutnya, Sugiyono (2013) menjelaskan bahwasanya Sampel ialah sebagian jumlah serta karakteristik sebuah populasi. Metode pengambilan sampel yang diterapkan ialah *total sampling*, dimana semua anggota populasi dipilih untuk menjadi bagian dari sampel penelitian. Instrumen pengumpulan data yang diterapkan ialah kuesioner ataupun angket penelitian serta hasil belajar siswa yang didapat dari nilai sumatif semester ganjil tahun ajaran Juli-Desember 2024/2025.

## Hasil dan Pembahasan

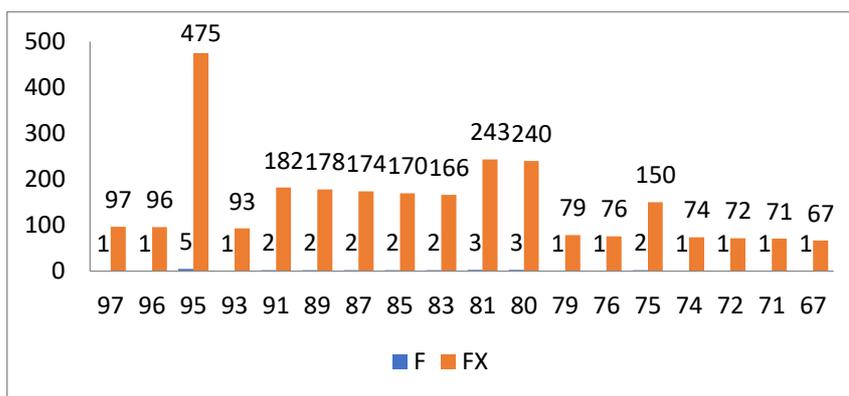
### 1. Minat Siswa dalam Pembelajaran Tari di MTsN 2 Padang

Data minat belajar siswa diperoleh melalui angket. Siswa diminta untuk mengisi jawaban yang sudah disediakan. Data tersebut selaras pada indikator yang sudah ditetapkan yakni ketertarikan, perhatian, keterlibatan, serta faktor sekolah. Sesudah itu diperoleh skor per indikator.

Pada indikator ketertarikan, sesudah data diolah nilai angket tertinggi yang diperoleh siswa yakni 98 dengan jumlah 4 siswa serta nilai terendah yakni 64 dengan jumlah 1 siswa, bisa diambil kesimpulan bahwasanya dengan nilai rata-rata hitung (M) senilai 84, bermakna rata-rata 16 siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran seni tari yang sangat baik serta 16 siswa memiliki ketertarikan kurang baik terhadap pembelajaran seni tari. Pada indikator perhatian, sesudah data diolah nilai angket tertinggi yang diperoleh siswa yakni 100 dengan jumlah 2 siswa serta nilai terendah yakni 57 dengan jumlah 2 siswa, bisa diambil kesimpulan bahwasanya dengan nilai rata-rata hitung (M) senilai 80, bermakna rata-rata 19 siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran seni tari yang sangat baik serta 13 siswa memiliki perhatian kurang baik terhadap pembelajaran seni tari. Pada indikator keterlibatan, sesudah data diolah nilai angket tertinggi yang diperoleh siswa yakni 96 dengan jumlah 4 siswa serta nilai terendah yakni 56 dengan jumlah satu, bisa diambil kesimpulan bahwasanya dengan nilai rata-rata hitung (M) senilai 81, bermakna rata-rata 19 siswa memiliki keterlibatan terhadap pembelajaran seni tari yang sangat baik serta 13 siswa

memiliki keterlibatan kurang baik terhadap pembelajaran seni tari. Pada indikator faktor sekolah, sesudah data diolah nilai angket tertinggi yang diperoleh siswa yakni 100 dengan jumlah 5 siswa serta nilai terendah yakni 78 dengan jumlah 3 siswa, bisa diambil kesimpulan bahwasanya dengan nilai rata-rata hitung (M) senilai 91, bermakna rata-rata 16 siswa menegaskan faktor sekolah berpengaruh terhadap pembelajaran seni tari serta 16 siswa menegaskan faktor sekolah kurang berpengaruh terhadap pembelajaran seni tari.

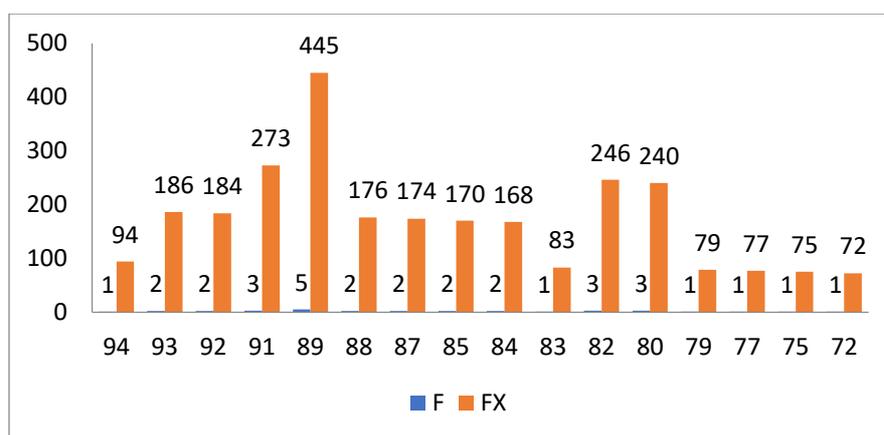
Sesudah hasil minat belajar perindikator diperoleh, bermakna langkah selanjutnya menafsirkan minat belajar berlandaskan rata-rata hitung (M) secara keseluruhan. Minat belajar siswa secara menyeluruh memperoleh rata-rata hitung (M) senilai 84,46. Untuk lebih jelas bisa dicermati didalam histogram berikut.



Gambar 1. Histogram Frekuensi Variabel Minat Belajar

**2. Nilai Sumatif Semester Juli – Desember 2024/2025 Mata Pelajaran Seni Tari Kelas**

**VII.10 MTsN 2 Padang.**



Gambar 2. Histogram Frekuensi Nilai Sumatif Semester Juli – Desember 2024/2025 Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VII.10 MTsN 2 Padang.

Pada Histogram di atas, bisa diketahui bahwasanya dari 32 responden dengan nilai tertinggi ialah 94 dengan frekuensi satu, sedangkan untuk nilai terendah ialah 72 dengan frekuensi satu. Maksudnya hanya satu siswa yang mempunyai nilai 94 serta terdapat satu siswa yang mempunyai nilai 72.

### 3. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Validitas Data

Mengacu pada Djaali & Muljono Validitas (*validity*) Kata "valid" berasal dari bahasa Latin "validus" yang bermakna kuat, sah, ataupun tepat. Didalam konteks penelitian ataupun pengukuran, "valid" merujuk pada sebuah hal yang sah ataupun benar, yang bermakna hasil ataupun data yang diperoleh bisa dipercaya serta selaras pada tujuan pengukuran yang diinginkan. Jadi, sesuatu yang valid didalam penelitian bermakna memiliki ketepatan serta akurasi yang selaras pada realitas ataupun standar yang ditetapkan (Ananda & Fadhli, 2018). Berlandaskan uji validitas angket pada penelitian berikut yang terdiri dari 30 butir pernyataan valid sebab didapatkan nilai  $r$  tabel  $>$   $r$  hitung (0,349).

Tabel 1. Klasifikasi Validasi Butir Soal Angket Minat Belajar

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	30
2.	Tidak Valid	0	0

#### b. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	32

Berlandaskan tabel temuan analisis reliabilitas di atas, didapatkan *Cronbach's Alpha* 0,873. Berlandaskan taraf interpretasi koefisien di atas bermakna temuan uji reliabilitas dikategorikan tinggi yakni didalam rentang 0,70-0,90.

#### c. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Angket Minat Belajar

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket_Minat	.114	32	.200*	.951	32	.158

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Hasil belajar

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar	.128	32	.198	.953	32	.180

## a. Lilliefors Significance Correction

Dicermati dari temuan uji normalitas angket terhadap 32 responden dengan temuan *Shapiro-Wilk* signifikan 0,158. Perihal berikut mengindikasikan bahwasanya signifikan 0,158 > 0,05, kemudian dari itu, bisa diambil kesimpulan bahwasanya data angket berdistribusi normal. Sementara, temuan dari uji normalitas hasil belajar terhadap 32 siswa yakni signifikan 0,180 > 0,05, hingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya data hasil belajar berdistribusi normal.

## d. Uji Korelasi

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

		Minat_Siswa	Hasil_Belajar
Minat_Siswa	Pearson Correlation	1	.645**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	32	32
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk menentukan nilai  $r$  tabel diperlukan tabel *product moment* serta melihatnya pada kolom  $N=32$  pada taraf  $\alpha$  (taraf ketepatan benar) 0,05 ataupun taraf signifikansi 5% maknanya perhitungan korelasinya bisa dipercaya 95% benar. Nilai  $r$  tabel pada  $N=32$  ialah 0,349. kemudian berlandaskan kriteria uji korelasi di atas  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yakni  $0,645 > 0,349$  kemudian bisa diambil kesimpulan ditemukan korelasi yang signifikan diantara minat belajar terhadap hasil belajar tari.

Nilai *pearson correlation* (nilai korelasi) yakni 0.645. jikalau diperhatikan tidak ada tanda minus di depan nilai korelasi. Maknanya, bentuk hubungan diantara minat belajar serta hasil belajar positif. Dicermati dari pedoman derajat hubungan untuk nilai 0,645 termasuk kedalam hubungan korelasi yang kuat. Hingga bisa diambil kesimpulan minat belajar serta hasil belajar memiliki korelasi dengan derajat hubungan korelasi kuat serta bentuk korelasinya positif.

## 4. Pembahasan

## a. Minat Siswa

## 1) Minat Internal (dari dalam diri siswa)

Minat Internal ialah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa tanpa ada paksaan dari pihak manapun, sebab didalam diri kita sendiri sudah memiliki dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Berlandaskan analisis data yang didapatkan dari hasil penyebaran

angket di kelas VII.10 MTsN 2 Padang terkait minat internal dengan indikator ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan.

Untuk indikator ketertarikan sesudah dilaksanakan hasil analisis data, diketahui rata-rata minat belajar siswa yakni 83,87% yang dibulatkan menjadi 84%. Mengacu pada acuan kepada kriteria TCR 84 dikategori baik. Maknanya banyak siswa yang sudah memiliki ketertarikan yang baik didalam pembelajaran seni tari, seperti banyak siswa yang mengindikasi rasa ingin tahu terhadap pelajaran seni tari serta termotivasi untuk mempelajari topik yang diajarkan, namun sebagian kecil siswa belum mencapai indikator tersebut. Perihal berikut disebabkan sebagian kecil siswa yang tampak tidak mengindikasi rasa ingin tahu ataupun tidak ada motivasi untuk mempelajari topik yang diajarkan. Pernyataan di atas lihat pada jawaban siswa melalui angket minat indikator ketertarikan.

Charli et al., (2019) menegaskan bahwasanya Ketertarikan ialah langkah pertama bagi individu untuk mengembangkan minat, di mana seseorang yang tertarik akan lebih dulu merasa tertarik terhadap sesuatu. Didalam konteks berikut, ketertarikan yang dimaksud ialah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas. Dengan demikian, penting bagi siswa untuk memiliki ketertarikan tersebut selama proses pembelajaran berlangsung. Yang dimana, rasa ketertarikan berpengaruh juga terhadap hasil belajar.

Pada indikator kedua, yakni perhatian mendapat persentase senilai 80%. Mengacu pada acuan kepada kriteria TCR 80 dikategori baik. Maknanya banyak siswa yang sudah memiliki perhatian yang baik didalam pembelajaran seni tari, seperti banyak siswa yang fokus terhadap pembelajaran seni tari, tidak bercanda serta mengantuk pada saat jam pelajaran seni tari. Namun sebagian kecil siswa belum memiliki perhatian yang baik. Perihal berikut diketahui pada jawaban angket siswa, seperti siswa menegaskan kurang fokus pada penjelasan guru serta pergeseran perhatian yang cepat ke aktivitas lain seperti berbicara dengan temannya, bercanda, bahkan mengantuk dikelas.

Gazali menegaskan bahwasanya Perhatian ialah bentuk keaktifan jiwa yang lebih tinggi. Untuk memastikan siswa bisa belajar dengan baik, seorang guru perlu berusaha menyajikan materi pelajaran yang bisa menarik perhatian siswa. Dengan demikian, didalam proses belajar mengajar, siswa akan terus memusatkan perhatian mereka pada apa yang sedang dipelajari. Bisa diambil kesimpulan jikalau perhatian siswa baik kemudian hasil belajar juga akan baik (Charli et al., 2019).

Pada indikator ketiga yakni keterlibatan siswa mendapat persentase senilai 81%. Mengacu pada acuan kepada kriteria TCR 81 dikategorikan baik. Maknanya banyak siswa yang sudah memiliki keterlibatan yang baik didalam pembelajaran seni tari seperti mengemukakan pendapat, bertanya, aktif didalam berdiskusi ketika kerja kelompok. Namun sebagian kecil belum mencapai indikator tersebut. Perihal berikut diketahui pada jawaban angket siswa, yang dimana sebagian siswa tidak berani mengemukakan pendapat, serta mereka juga jarang berpartisipasi aktif didalam diskusi ataupun bertanya. Mengacu pada Wahyudi (2019) Pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dari siswa. Ketika siswa terlibat secara aktif didalam proses pembelajaran, hasil yang mereka capai cenderung akan lebih baik.

Dari hasil angket minat belajar internal dengan indikator ketertarikan, perasaan senang, serta keterlibatan di atas masing masing indikator bisa dikategorikan baik berlandaskan kriteria TCR. Slameto (Firmansyah, 2015) menegaskan bahwasanya Minat

memiliki peran yang sangat penting didalam proses belajar. Dengan demikian, minat bisa dikembangkan melalui kegiatan belajar, di mana seseorang bisa mempelajari berbagai informasi terkait karakteristik objek kehidupan, diantaranya informasi tentang pendidikan, karier, serta jenis pekerjaan. Sebagai kesimpulan, makin tinggi minat seseorang, makin tinggi pula hasil yang bisa diperoleh didalam proses belajar.

## **2) Minat Eksternal (dari luar diri siswa)**

Minat eksternal ialah faktor yang terdapat ataupun berasal dari luar diri siswa, yang mempengaruhi minat mereka didalam belajar. Faktor-faktor eksternal berikut terkait dengan aspek-aspek yang ada di lingkungan sekolah, diantaranya peran guru, fasilitas yang tersedia, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung.

Untuk indikator faktor sekolah sesudah dilaksanakan hasil analisis data, diketahui rata-rata nya yakni 90,93% yang dibulatkan menjadi 91%. Mengacu pada acuan pada kriteria TCR 91 dikategorikan sangat baik. Maknanya hampir seluruh siswa menegaskan faktor sekolah yang meliputi guru, fasilitas sekolah serta lingkungan belajar pada pembelajaran tari di MTsN 2 Padang sangat baik.

Dwi Siswoyo menegaskan bahwasanya alam proses pendidikan, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik serta mengajar peserta didik agar mereka bisa menjalani tugas kehidupan selaras pada kodratnya sebagai manusia. Salah satu peran utama guru ialah membantu siswa untuk memahami ataupun melaksanakan hal-hal dengan cara yang terstruktur serta formal. Dengan demikian, guru juga berperan didalam mempengaruhi minat siswa untuk belajar, sebab cara pengajaran yang efektif bisa meningkatkan motivasi serta ketertarikan mereka terhadap materi yang dipelajari. (Marleni, 2016).

Marleni, (2016) Sarana serta prasarana pembelajaran ialah faktor penting didalam membuat lingkungan belajar yang baik. Tetapi, walaupun sarana serta prasarana secara keseluruhan sangat baik, hal itu tidak menjadi jaminan proses pembelajaran berjalan efektif. Selain bahan ajar, pembelajaran juga memerlukan sarana serta prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Semua alat yang diterapkan didalam pembelajaran dimaksudkan untuk menyampaikan informasi ataupun pesan dari sebuah sumber (guru ataupun sumber lain) kepada penerima (siswa) agar proses pembelajaran berjalan lancar serta efektif.

Walaupun suasana kelas yang belum kondusif (masih tahap pembangunan), kipas angin hanya satu, serta masih banyak sampah sisa makanan di bawah meja, sebagian besar siswa tidak merasa terganggu saat proses pembelajaran seni tari dikelas serta tidak mengurangi minat siswa didalam mengikuti pembelajaran seni tari dikelas VII.10.

### **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar erat kaitannya dengan aktivitas belajar, sebab aktivitas belajar itu sendiri ialah sebuah proses. Hasil belajar mencakup seluruh ranah psikologis, yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Hasil berikut muncul sebagai dampak dari proses belajar yang dijalani oleh siswa didalam kelas.

Nasution menegaskan bahwasanya Hasil belajar ialah kemampuan yang akan diperoleh siswa ketika telah menyelesaikan pengalaman belajar. Pengalaman yang diperoleh siswa mencakup kognitif, afektif, serta psikomotorik. Hasil belajar sangat penting didalam proses pembelajaran sebab memberi guru gambaran umum tentang kemajuan siswa

didalam mencapai tujuan pembelajaran. Informasi berikut bisa diterapkan oleh guru untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar selanjutnya serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang disampaikan. (Nabillah & Abadi, 2019).

Hasil belajar siswa MTsN 2 Padang yakni diperoleh dari nilai sumatif siswa kelas VII.10 mata pelajaran seni tari semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Yang dimana nilai sumatif inilah yang diterapkan peneliti didalam skripsi berikut. Melihat pada nilai sumatif tersebut, dari 32 responden dengan nilai tertinggi ialah 94 dengan frekuensi satu, sedangkan untuk nilai terendah ialah 72 dengan frekuensi satu.

Bisa diketahui bahwasanya kriteria nilai yang tuntas pada mata pelajaran seni tari di MTsN 2 Kota Padang yakni 80. Maksudnya dari 32 sampel yang sudah diambil, banyak siswa yang memperoleh nilai sumatif tinggi yakni sejumlah 28 siswa serta hanya 4 siswa yang masih memperoleh nilai rendah ataupun belum mencapai kriteria tuntas.

### c. Hubungan Minat Siswa Dengan Hasil Belajar

Putri et al., (2017) menjelaskan bahwasanya pada saat proses belajar, minat belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Ketika siswa mempunyai minat belajar yang rendah, mereka akan kesulitan didalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru, serta hasilnya akan membuat hasil belajar menjadi kurang efektif. Sebaliknya, jikalau siswa mempunyai minat belajar yang tinggi, mereka cenderung bisa belajar dengan lebih efektif, hingga hasil belajarnya pun menjadi lebih optimal.

Temuan pada penelitian berikut menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara minat siswa terhadap hasil belajar tari di MTsN 2 Padang. Perihal berikut dibuktikan dengan nilai korelasi antara minat serta hasil belajar yakni 0,645. Untuk menentukan nilai  $r$  tabel diperlukan tabel product moment serta melihatnya pada kolom  $N=32$  pada taraf  $\alpha$  (taraf ketepatan benar) 0,05 ataupun taraf signifikansi 5% maksudnya perhitungan korelasinya bisa dipercaya 95% benar. Nilai  $r$  tabel pada  $N=32$  ialah 0,349. Kemudian berlandaskan kriteria uji korelasi di atas hitung  $>$   $r$  tabel yakni  $0,645 >$   $0,349$ , kemudian bisa diambil kesimpulan bahwasanya  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hingga hipotesis diambil kesimpulan bahwasanya ( $H_1$ ) diterima sebab terdapat hubungan diantara minat belajar terhadap hasil belajar tari serta ( $H_0$ ) ditolak sebab nilai  $r$  tabel lebih rendah daripada nilai  $r$  hitung, hingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya adanya korelasi yang signifikan diantara minat belajar terhadap hasil belajar tari di MTsN 2 Padang.

Selanjutnya, didalam penelitian ini diperoleh nilai korelasi senilai 0,645. Berlandaskan pedoman derajat hubungan nilai *Pearson correlation* pada rentang 0,600-0,799, korelasi berikut dikategorikan kuat. Oleh sebab itu, nilai 0,645 termasuk didalam kategori korelasi yang kuat. Terkait dengan sifat hubungan, sebab nilai *Pearson correlation* tidak menunjukkan tanda minus, bermakna hubungan diantara kedua variabel bersifat positif. Maksudnya, jika terjadi peningkatan pada variabel X, maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, temuan penelitian berikut menunjukkan bahwasanya minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar seni tari di kelas VII.10 MTsN 2 Padang

Temuan penelitian berikut selaras pada Mengacu pada teori Krapp, minat mempunyai banyak pengaruh positif terhadap proses belajar serta hasil belajar. Krapp juga menegaskan bahwasanya tingkat minat yang tinggi membuat siswa lebih perhatian serta termotivasi

untuk mempelajari mata pelajaran, hingga meningkatkan peluang keberhasilan mereka. (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Pada riset yang sudah dilaksanakan oleh Rahmadhona (2024) yang berjudul "Hubungan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Tari Siswa SMP Negeri 41 Padang" juga menemukan hubungan yang signifikan diantara minat belajar serta hasil belajar. Riset berikut menerapkan metode korelasional dengan sampel 40 siswa kelas VII. Data didapatkan melalui angket minat belajar serta hasil belajar siswa semester genap tahun ajaran Januari-juni 2023/2024. Temuan riset berikut mengindikasikan terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa terhadap hasil belajar. Perihal berikut dibuktikan oleh nilai  $r$  hitung ialah 0,865 serta  $r$  tabel ialah 0,312 pada taraf signifikansi 5%, jadi hingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya  $r$  hitung lebih tinggi daripada  $r$  tabel. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan hasil belajar tari siswa. Yang dimana, pada riset terdahulu di atas mendukung temuan didalam penelitian ini dengan mengindikasikan bahwasanya minat belajar ialah faktor penting didalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

## Kesimpulan

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa, didapatkan nilai  $r$  hitung 0,645 serta  $r$  tabel senilai 0,349 dengan angka keyakinan 0,05. Karena  $r$  hitung lebih tinggi dari pada  $r$  tabel, maka hipotesis ( $H_1$ ) diterima, yang menegaskan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara minat belajar serta hasil belajar. Hal ini didukung juga oleh nilai *Pearson correlation* senilai 0,645, yang berada pada rentang 0,600-0,799, yang menyatakan korelasi kuat. Selain itu, karena nilai *Pearson correlation* tidak terdapat tanda minus, maka hubungan diantara kedua variabel bersifat positif serta linear. Jadi, jika terdapat peningkatan pada variabel X (minat belajar) maka variabel Y (hasil belajar) juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Jadi, dapat diambil keputusan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan serta kuat antara minat belajar terhadap hasil belajar.

## Referensi

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Educational Statistics Theory and Practice in Education*.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In CV. Pusdikra MJ.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 3(1).
- Marleni, L. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. 659–663.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>

- Putri, D. J., Angelina, S., Claudia, S., & Mujazi, R. M. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kecamatan larangan tangerang*. 9.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Syahiba, D., & Yuliasma. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) Di Kelas XI SMA Negeri 15 Padang. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(6), 312–321. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i6.2376>
- Wahyudi, N. G. (2019). Desain Pesan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Staima AlHikam*, 3(1), 104–135. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Yuliasma. (2015). *YULIASMA\_Prosiding\_ISLA\_4 2015*.
- Yuliasma. (2023). *Model Pembelajaran Tari Menggunakan Cerita di Sekolah Dasar*. 1, 19–26.